

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan adalah salah satu yang krusial dalam menjaga integritas pasar modal sehingga kebenaran dan akurasi bergantung pada integritas dan kapabilitas dari akuntan. Dengan begitu, profesi akuntan di Indonesia ikut mempengaruhi industri pasar modal dan berperan menjaga kepercayaan investor pada bursa saham (Ghozali dkk. 2024). Setiap akuntan harus memiliki kode etik dan standar profesi karena akuntan memiliki peran penting untuk pembangunan yang berkesinambungan karena ekonomi negara yang sehat dan efisien harus memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas (Kuntadi 2023). Sebagai seorang profesional, akuntan harus bersifat independensi karena hal itu mempengaruhi kualitas output dari hasil pekerjaan seorang profesi keuangan dan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna jasa dari pihak-pihak lainnya (Kurnia, dkk 2014). Selain itu, seorang akuntan juga harus memiliki etika lainnya yaitu integritas. Integritas akan menghasilkan reputasi dan prestasi sekaligus membangun brand untuk dapat dikenal oleh kalangan *stakeholder* sehingga menentukan seberapa besar akuntan layak dipercaya oleh orang lain (Suprihanto 2018).

Menurut Kuntadi (2023) peran profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam mendukung perkembangan ekonomi suatu negara, yaitu untuk mengenal pembangunan ekonomi supaya semakin efektif dan efisien dengan kekuatan transparansi. Profesi akuntan publik juga mempunyai peran untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas (Essera, dkk 2022).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan Indonesia kekurangan jumlah akuntan publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor publik (Hasanah dan Waskita 2021). Namun, faktanya

jumlah akuntan profesional di Indonesia masih belum sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

Setiap lulusan yang bergelar memiliki cita-cita untuk memiliki pekerjaan yang sukses dan menyenangkan. Menurut Veberianti dan Tipa (2023) Para mahasiswa harus berusaha keras dan mendorong diri sendiri untuk mencapai tujuan mereka yang meningkatkan keterampilan mereka dan bersiap untuk memasuki dunia kerja segera. Di tempat kerja modern, kompetensi akademik bukan satu-satunya faktor penting. Lulusan akuntansi harus memiliki keterampilan komunikasi dan keterampilan ini harus dikembangkan selama kuliah (Veberianti dan Tipa 2023).

Setelah menyelesaikan jenjang S1, lulusan akuntansi dapat memilih jalur pekerjaan selanjutnya. Pertama, lulusan akuntansi dapat langsung memulai karir mereka sebagai pemilik bisnis atau wiraswasta yang menghasilkan pekerjaan mereka sendiri, atau mereka dapat bekerja sebagai pekerja di organisasi publik atau swasta (Veberianti dan Tipa 2023). Kedua, pemegang gelar akuntansi memiliki pilihan untuk melanjutkan ke tingkat *Master* atau S2. Mereka dapat bekerja sebagai staf pengajar, dosen, atau guru baik di lembaga negeri maupun swasta. Ketiga, mereka yang memiliki gelar di bidang akuntansi dapat melanjutkan studi mereka menjadi akuntan publik (Mustari 2022). Namun dapat kita lihat pada tabel di bawah ini yang menampilkan data perpindahan akuntan publik dari Direktori IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia), sebenarnya perbandingan antara ketersediaan *profesionalisme* akuntan dengan kebutuhan dunia tenaga kerja masih kurang dan saat ini masih tergolong rendah.

Tabel 1.1

Jumlah Pergerakan Akuntan Publik Menurut IAPI

| Tahun | Jumlah Akuntan Publik | Pergerakan |
|--------------|------------------------------|-------------------|
| 2014 | 999 | 0 |
| 2015 | 1053 | 54 |
| 2016 | 1093 | 40 |

| | | |
|------|------|-----|
| 2017 | 1279 | 186 |
| 2018 | 1358 | 79 |
| 2019 | 1424 | 66 |
| 2020 | 1429 | 5 |
| 2021 | 1450 | 21 |
| 2022 | 1450 | 0 |

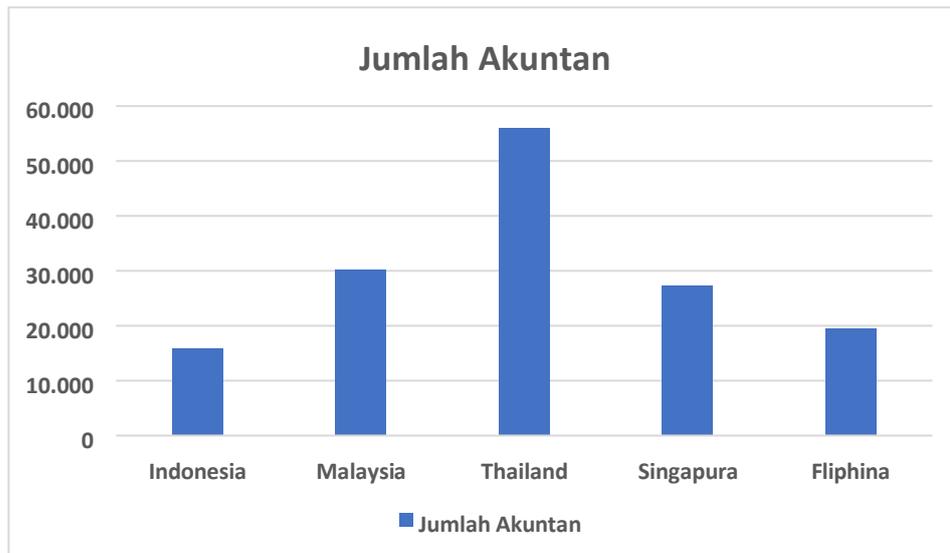
Sumber: Diretory IAPI (2022)

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa jumlah pergerakan akuntan publik setiap tahunnya tidaklah begitu banyak bertambah, dimana tahun terjadinya penambahan terbanyak adalah di tahun 2017 dengan total 186 orang, sedangkan antara tahun 2021 ke 2022, tidak ada penambahan sama sekali. Namun, sebagian mahasiswa yang sudah memperoleh gelar sebagai lulusan akuntan, untuk mendapatkan izin berdiri yang berfungsi untuk memberikan jasa atau pelayanannya kepada masyarakat sebagai akuntan publik tidaklah begitu mudah, sehingga pengoperasional akuntan publik dengan jasanya masih sangat minim untuk didapatkan (Mulyani 2022).

Selain itu, alasan mengapa mahasiswa tidak terlalu tertarik untuk berkarir sebagai akuntan publik karena sertifikasi profesi memakan waktu yang lama dan biaya yang tinggi (Astarsari 2018). Proses mencapai gelar sebagai seorang akuntan juga sulit untuk dicapai sehingga menimbulkan kurangnya minat mahasiswa menjadi seorang akuntan publik, serta terdapat pada diri mahasiswa yang belum mendalami mata kuliah pengantar auditing, akuntansi pengantar, akuntansi sektor publik, akuntansi biaya, akuntansi anggaran, akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, perpajakan (Sarintohe dan Harindahyani 2019).

Gambar 1.2

Pertumbuhan Jumlah Akuntan Publik Di ASEAN



(Sumber : amikom.ac.id .2017)

Menurut Wijaya, dkk (2023) sedikitnya mahasiswa akuntansi Indonesia menjadi akuntan publik membuat kurang seimbang antara akuntan publik dengan jumlah perusahaan yang ada di Indonesia. Dibandingkan negara ASEAN, jumlah akuntan di Indonesia lebih sedikit dibanding Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand. Hal itu dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya minat mahasiswa yang setelah lulus sarjana untuk berprofesi sebagai akuntan publik (Barus dan Sari 2021). Minat merupakan kondisi seseorang dengan memandang ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, sehingga seseorang yang memiliki minat pasti akan membangkitkan semangat pada dirinya sejauh apa yang dipandang mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Sunusi 2019).

Minat adalah keinginan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Alfazani (2021) jika seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka akan cenderung memberikan perhatian lebih besar atau merasa senang kepada objek tersebut. Minat juga dapat menjadi penyebab dari kegiatan dan partisipasi. Ketertarikan pada seseorang atau suatu objek tidak akan tiba-tiba muncul pada individu tersebut (Djuko 2021).

Melalui proses, seseorang dapat tertarik pada minat yang berkembang melalui perhatian dan interaksi dengan lingkungannya. Karena minat seseorang terhadap suatu aktivitas berasal dari dalam diri mereka sendiri dan tidak dipaksa oleh faktor luar, dapat disimpulkan bahwa orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut secara konsisten akan menikmatinya (Setiawan, dkk 2022). Minimnya minat mahasiswa akuntansi di Indonesia untuk menjadi akuntan publik karena adanya sanksi yang dijatuhkan oleh menteri keuangan dan tuntutan untuk memiliki integritas yang tinggi, kompetensi yang terpelihara serta kepatuhan pada standar profesional dan undang-undang yang berlaku (Wijaya, dkk 2023). Barus Dan Sari (2021) menyampaikan terkait isu lingkungan kerja yang dekat dengan persepsi *workingoverloads* dan *long hours*, industri KAP dengan persaingan dan risiko kerja yang tinggi namun *fee* rendah dan program magang yang belum terarah untuk menarik minat mahasiswa berkarir sebagai profesi Akuntan publik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi minimnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yaitu bahwa anggapan resiko akuntan publik yang sangat besar, resiko yang dimaksud adalah menjaga independensi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (Suryani dan Machmuddah 2018).

Dalam merencanakan karir, seseorang tentunya mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang akan mempengaruhi mereka dalam menentukan profesi yang dipilih dan apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut serta apa yang diharapkan atas pilihannya ke depan (Asmoro, 2016) dalam (Talumewo 2021). Beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan seseorang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ialah *Self Efficacy*, Pengetahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja.

Self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghasilkan kinerja yang memuaskan dalam suatu tugas dan pekerjaan tertentu (Indrawati dan Wardono 2019). *Self efficacy* juga bisa diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Pratama dan Rahmaita (2023) *Self efficacy* merupakan keyakinan pada diri terhadap kemampuannya untuk mengelola dan menjalankan tugasnya dengan efektif sehingga tujuan yang dikejar oleh individu dapat tercapai dan kemampuan untuk memperkirakan usaha yang diperlukan agar tercapai sebuah tujuan.

Dalam penelitian Gunawan dan Yuliati (2019) Pendidikan melalui matakuliah auditing diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa. Pada mata kuliah auditing, mahasiswa diberikan dasar-dasar pengauditan sebagai bekal mereka dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon akuntan publik. Mahasiswa juga mendapatkan umpan balik dari pengajar yang akan meningkatkan *self efficacy* mahasiswa. Adanya pembekalan pendidikan berupa mata kuliah auditing akan memperkuat pengaruh positif *self efficacy* dan niat mahasiswa bekerja sebagai publik setelah mengikuti matakuliah auditing (Gunawan dan Yuliati 2019). Keterkaitan yang terjadi perubahan pada *self efficacy* berarti akan terjadi perubahan pada keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa, sehingga berpotensi untuk merubah minat mahasiswa akan prospek karirnya.

Menurut Penelitian Gunawan dan Yuliati (2019) disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk mencapai karirnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara *self efficacy* terhadap minat mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan publik positif dan signifikan. Perubahan pada *self efficacy* yang meningkat setelah mengambil matakuliah auditing tentunya akan semakin memantapkan minat mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan publik.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik adalah Pengetahuan Akuntansi. Pengetahuan Akuntansi adalah pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar, prosedur, dan konsep yang digunakan dalam pencatatan, pengukuran, analisis, dan pelaporan aktivitas keuangan suatu entitas atau organisasi (Supriyono 2018). Ini melibatkan pemahaman tentang konsep seperti laporan posisi

keuangan, laporan laba rugi, siklus akuntansi, prinsip pengakuan pendapatan, metode pencatatan, audit, serta peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Akuntansi merupakan alat penting dalam mengelola dan melaporkan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan dalam bisnis dan organisasi (Astiani dan Sagoro 2018). Suatu bentuk kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan transaksi serta kejadian ekonomi yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya, lalu mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Penelitian Dewi dan Pravitasari (2022) disimpulkan bahwa Pengetahuan Akuntansi mempunyai dampak secara parsial yang positif dan tidak signifikan pada keinginan berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa jurusan akuntansi syariah dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik adalah Penghargaan Finansial. Penghargaan Finansial atau Gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial (Jaya, dkk 2018). Suparyadi (2015:271) menyatakan bahwa kompensasi merupakan keseluruhan imbalan yang diterima oleh karyawan sebagai penghargaan atas kontribusi yang diberikan kepada organisasi, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial”.

Puspitasari, dkk (2021) kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Penghargaan finansial/gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Penghargaan finansial/gaji adalah reward dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Kompensasi adalah merupakan balas jasa

yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. (Nitisemito 2018:149).

Menurut Penelitian Ariyani dan Jaeni (2022) disimpulkan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik adalah Pertimbangan Pasar Kerja. Pertimbangan Pasar Kerja adalah faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik (Ariyani dan Jaeni 2022). Dalam Teori Pengharapan yang menjelaskan bahwa pada dasarnya timbulnya motivasi seseorang itu dipicu dengan adanya pengharapan atau ekspektasi yang ada di dalam diri seseorang untuk mendapatkan apa yang mereka harapkan. Jika peluang dalam berkarir menjadi akuntan publik masih terbuka lebar, maka keinginan mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik semakin tinggi. Variabel pertimbangan pasar kerja diukur dengan instrumen pernyataan dari Herawati (2015), meliputi indikator-indikator sebagai berikut : Keamanan kerjanya lebih terjamin, Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui/diakses, Memperluas akses atau jaringan dengan dunia bisnis, dan Memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan akuntansi terkini.

Menurut Penelitian Ariyani dan Jaeni (2022) disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Pertimbangan Pasar Kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Menurut Penelitian Gunawan dan Yuliati (2019), *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk mencapai karirnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara *self efficacy* terhadap minat mahasiswa untuk bekerja sebagai

akuntan publik positif dan signifikan. Selain itu, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2021), Pengetahuan akuntansi, Persepsi, dan Penghargaan Finansial memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir di bidang akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Jaeni (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Lingkungan kerja, Penghargaan finansial, Nilai-nilai sosial, Pertimbangan pasar kerja, dan Pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Luthfitasari dan Setyowati (2021) menunjukkan bahwa Penghargaan finansial, lingkungan keluarga, personalitas dan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan lingkungan kerja, Nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa telah terjadi ketidakkonsistenan variabel yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian kembali untuk mahasiswa S1 Akuntansi Dharma Andalas mengenai profesi akuntan publik. Alasan saya memilih mahasiswa S1 Akuntansi di Kota Padang sebagai objek penelitian karena, Mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi telah memperoleh pengetahuan dasar dan teoritis tentang audit, standar audit, serta teknik dan prosedur audit yang relevan. Maka, aksesibilitas mudah diakses untuk dijadikan objek penelitian, dengan alasan ini Mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi merupakan pilihan yang ideal untuk dijadikan objek penelitian tentang minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Saya memilih keempat variabel yang ada dalam penelitian ini karena, mencari hubungan dan pengaruh masing-masing faktor terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Ini membantu dalam memahami faktor-faktor apa yang mungkin

mempengaruhi pilihan karir mereka dan bagaimana variabel-variabel ini saling berinteraksi dalam konteks minat karir.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka, penulis memilih meneliti minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi di Kota Padang yang telah mengambil mata kuliah audit II dengan minat berkarir sebagai akuntan publik. Mereka yang telah menerima studi pembelajaran mengenai matakuliah tentang akuntan publik sehingga bisa mempengaruhi minat mereka untuk berkarir sebagai akuntan publik, Misalnya angkatan terbaru mungkin lebih terpapar pada teknologi dan digitalisasi akuntansi, Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy*, Pengetahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Kota Padang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah penelitian yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik?
2. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik?
3. Apakah Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik?
4. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik?

5. Apakah *Self Efficacy*, Pengetahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy*, Pengetahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja secara bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat menambah wawasan tentang pemilihan karir/profesi mahasiswa akuntansi sebagai seorang Akuntan Publik dan dapat mengetahui serta memberikan bukti empiris Pengaruh *Self Efficacy*, Pengetahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik :

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah karya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh *self efficacy*, pengetahuan akuntansi, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap profesi Akuntan Publik/Auditor.
- b. Memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya dalam pengauditan.

2. Bagi Akademisi

- a. Dapat memberikan tambahan bagi akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap minat berkarir dalam memilih Profesi sebagai Akuntan Publik.
- b. Dapat memberikan tambahan informasi bagi akademisi untuk membuat rencana kurikulum yang sesuai dan relevan dengan dunia kerja yang ada dimasa kini mengikuti berjalannya zaman.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini, KAP dapat mempelajari apa saja faktor yang dihadapi mahasiswa untuk berkarir dalam berprofesi menjadi Akuntan Publik sehingga dapat disesuaikan dengan minat mahasiswa sesudah lulus menjadi sarjana akuntansi yang memilih konsentrasi auditing dan non akuntan publik.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk lebih mudah dalam memahami permasalahan, maka pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kota Padang.
2. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy*, Pengetahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja sebagai Variabel Independen

dan Minat Mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik sebagai Variabel Dependen.

3. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi di Kota Padang yang telah mengambil Matakuliah Auditing II.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis, meliputi:

BAB I Pendahuluan, Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, Membahas mengenai tujuan pustaka yang menguraikan landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, deskripsi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV Pembahasan, Pada bab ini dibahas hasil penelitian, analisis serta pembahasan hasil. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan kajian-kajian terdahulu, landasan teoritis dan juga memperhatikan kondisi pada saat penelitian dilakukan.

BAB V Penutup, Pada bab ini akan diberikan kesimpulan dari uraian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, berikut juga akan dijelaskan beberapa keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kajian lanjut pada topik atau bidang ilmu yang sama.